

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM PEMBINAAN
AL-AKHLAQ AL-KARIMAH PADA SISWA MAN
LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Rukhamak
NIM 09110298



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2013

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM PEMBINAAN
AL-AKHLAQ AL-KARIMAH PADA SISWA MAN
LAMONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd I)**

Oleh:

**Ahmad Rukhamak
NIM 09110298**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juli, 2013

LEMBAR PERSETUJUAN

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM PEMBINAAN
AL-AKHLAQ AL-KARIMAH PADA SISWA MAN LAMONGAN**

Oleh:

Ahmad Rukhamak
NIM. 09110298

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 04 Juli 2013

Oleh:

Dosen Pembimbing :

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 196512051994031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 196512051994031003

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM PEMBINAAN
AL-AKHLAQ AL-KARIMAH PADA SISWA MAN LAMONGAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ahmad Rukhamak (09110298)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
13 Juli 2013 dan dinyatakan

LULUS

dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H.Moh. Padil, M. Pd I
NIP. 196512051994031003

: _____

Sekretaris Sidang

Nurul Yaqien, M. Pd
NIP. 197811192006041

: _____

Pembimbing

Dr. H.Moh. Padil, M. Pd I
NIP. 196512051994031003

: _____

Penguji Utama

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M Pd

NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

“BISMILLAHIRROHMANIRROHIM”

Teriring Do'a dan Rasa Syukur Yang Teramat Dalam, Ku Persembahkan Karyaini Kepada:

Allah Yang Maha Esa dan Maha Segalanya, Pencipta Alam Raya dan Yang Menguasai Seluruh Makhluk Ciptaan-Nya.

Bapak dan Ibuku Tercinta Yang Telah Banyak Memberikan Pengorbanan Yang Tidak Terhingga Nilainya Baik Moril, Materil maupun Spirituil.

Mas Iwan, MbakIfah, Mas Imam, Mas Andik, Mas Dita, Serta Seluruh Keluarga Besarku, Tetangga, yang Telah Banyak Memberikan Motivasi Sehingga Aku Mampu Menatap dan Menyongsong Masa Depan.

Semua Guru dan Dosen-dosenku yang Memberikan Secercah Cahaya Berupa Ilmu Pengetahuan Hingga Aku Dapat Mewujudkan Harapan, Angan dan Cita-Citaku Untuk Masa Depan.

Keluarga besar Himmaba dan EL-Ghezwa 09' di Seluruh Dunia.

Teruntuk Juga Dulur Ketemu Gede, Teman Spiritual, Teman Ngedabrus, Ngegosip, Mr. Black, Mbak Mas PSG di UIN Maliki, Merk HP yang pernah aku pakai, Lepi Acer, Supra Fit, Vega R, V-IXION, Jersey Kuliah Dari Semester Awal Hingga Wisuda, Para Dedemit Yang Menginspirasi Dalam Tidur. Syukron Telah Sudi Berbagi Pengalaman Dan Memberi Inspirasi Dalam Setiap Langkahku.

Special Teruntuk Masyarakat Se Malang Raya, Warnet Se Malang Raya, Hugo's Café Malang, Mbah Google, Digilib UIN, Mawasiswa Se Dunia Khusus UIN Malang Khusus Lagi Jur PAI Angkatan 09', Rental Foto Copy dan Print Se Malang Raya, Penjual Nasi Se Malang Raya, Tempat Wisata Se Malang Raya. Terima Kasih Atas Sambutannya Yang Romantis.

Semoga Allah SWT Membalas Semuanya, Karena Dia-lah Sebaik-baik Pemberi Balasan. Amin...

MOTTO
Surat al ahzab 21¹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

¹DEPAG RI, *Al Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung; CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 420.

Dr. H. Moh Padil, M. Pd I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Rukhamak Malang, 4 Juli 2013
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Ahmad Rukhamak
NIM : 09110298
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Upaya Guru Aqidah Akhlaq dalam Pembinaan Al-Akhlaq al-Karimah pada Siswa MAN Lamongan.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd I
NIP.196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang. 4 Juli 2013

Ahmad Rukhamak

NIM 09110298

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji hanyalah milik Allah, Tuhan semesta alam. Semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Peneliti memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kecerdasan serta ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Upaya Guru Aqidah Akhlaq dalam Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah pada Siswa MAN Lamongan"** ini dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, semoga amal baik tersebut dibalas oleh Allah SWT. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mujia Raharjo, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil M. Pd. I, selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Dr. H. Moh. Padil M. Pd. I , selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan dan bimbingannya sampai skripsi ini selesai.
6. Bapak Drs. Akhmad Najikh, M. Ag selaku Kepala MAN Lamongan beserta dewan guru, staff dan segenap siswa-siswi khususnya kelas XI BAHASA, yang telah memberikan izin dan kerjasamanya kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Sahabat-sahabatku seperjuangan Tarbiyah '09 yang telah banyak membantu dan saling memotivasi demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, baik moril maupun materil.

Tiada balasan yang dapat penulis berikan selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya semoga Allah SWT menerima amal baik dan memberi balasan yang setimpal atas segala jerih payahnya dan kita semua dalam perlindungan-Nya, Amiin.

Kesadaran akan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini menggugah penulis untuk terbuka menerima kritik, saran demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis panjatkan rasa syukur yang mendalam dan semoga bermanfaat bagi penulis maupun semua pihak sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan untuk terus memajukan dunia pendidikan. Semoga Allah SWT. Senantiasa mendengarkan dan mengabulkan permohonan kita. Amin.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U /1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

q = ق	z = ز	a = ا	k = ك	s = س
b = ب	l = ل	sy = ش	t = ت	m = م
sh = ص	ts = ث	n = ن	dl = ض	j = ج
w = و	th = ط	h = ح	h = ه	zh = ظ
kh = خ	y = ي	' = ع	d = د	gh = غ
dz = ذ	f = ف	r = ر		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = \hat{A}

Vokal (i) panjang = \hat{I}

Vokal (u) panjang = \hat{U}

C. Vocal Dipotong

أَو = aw

أَيَّ = ay

أَوْأ = û

أَيَّي = ï

DAFTAR TABEL

Table 4.1. bangunan gedung dan fasilitas.....	hal 55
Table 4.2. tenaga pendidik.....	hal 55
Table 4.3. tenaga kependidikan.....	hal 56
Table 4.4. siswa berdasarkan jenis kelamin.....	hal 56
Table 4.5. lulusan (4 tahun terakhir).....	hal 57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitiandari UIN Malang
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitiandari MAN Lamongan
- Lampiran 4 : Instrument Wawancara
- Lampiran 5 : Foto-Foto Penelitian di MAN Lamongan

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Nota Dinas.....	vi
Halaman Surat Pernyataan.....	vii
Halaman Kata Pengantar.....	viii
Pedoman Transliterasi Arab Latin.....	x
Daftar Table.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
Daftar Isi.....	xiii
Abstrak Indonesia.....	xvii
Abstrak Inggris.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Ruang Lingkup Pembahasan.....	7

G. Sistematika Pembahasan.....	8
--------------------------------	---

BAB II KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
3. Permenag Nomer 16 Tahun 2010.....	17

B. Pembahasan Tentang al-Akhlaq al-Karimah

1. Pengertian al-Akhlaq al-Karimah.....	20
2. Dasar dan Tujuan Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah.....	21
3. Macam-Macam Akhlaq.....	23
4. Bentuk Kegiatan Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah.....	26

C. Pembahasan Tentang Upaya Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah

1. Pengertian Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah.....	29
2. Tujuan Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Kehadiran Peneliti.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42

H. Tahapan Penelitian.....	44
----------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMAPARAN DATA

A. Diskripsi Objek Penelitian	
1. Profil MAN Lamongan.....	46
2. Sejarah Singkat MAN Lamongan.....	46
3. Visi Misi Tujuan dan Sasaran MAN Lamongan.....	49
4. Sarana dan Prasarana MAN Lamongan.....	52
5. Kondisi Objektif MAN Lamongan.....	53
B. Paparan Data	
1. Bagaimana Upaya Guru Aqidah Akhlaq dalam Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah pada Siswa MAN Lamongan.....	55
2. Kendala Yang Dihadapi dalam Pembinaan al-Akhlaq Al-Karimah pada Siswa MAN Lamongan.....	58
3. Solusi Terhadap Kendala Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah pada Siswa MAN Lamongan.....	61

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	
1. Sejarah MAN Lamongan.....	63
2. Visi, Misi dan Tujuan MAN Lamongan.....	63
3. Kondisi Objektif MAN Lamongan.....	64
4. Sarana dan Prasarana MAN Lamongan.....	64

B.	Hasil Wawancara	
1.	Upaya Guru aqidah Akhlaq dalam Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah pada Siswa MAN Lamongan.....	65
2.	Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah Pada Siswa MAN Lamongan.....	65
3.	Solusi Terhadap Kendala Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah Pada Siswa MAN Lamongan.....	66

BAB VI PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	67
B.	Saran.....	68

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Rukhamak, Ahmad. 2013. Upaya Guru Aqidah Akhlaq dalam Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah Pada Siswa MAN Lamongan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd I.

Dengan lajunya perkembangan dunia teknologi dan modernisasi, secara tidak langsung ternyata telah mengakibatkan banyak manusia lupa dan mengabaikan aspek-aspek keagamaan. Hal ini dapat ditangani dengan pembinaan al-akhlaq al-karimah secara intensif dan berkesinambungan. Pada esensinya merupakan pemahaman terhadap ajaran agama Islam itu sendiri dan bertekad untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu untuk mengendalikan diri setelah memahami.

Upaya pembinaan yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlaq dimadrasah sesungguhnya tidak lain adalah untuk mengatasi dan menanggulangi serta mencegah terjadinya kenakalan remaja dan membentuk pribadi yang berbudi pekerti yang luhur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga hal yaitu upaya yang dilakukan guru Aqidah akhlaq dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah pada siswa MAN Lamongan, kendala dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah serta solusi dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa agar mampu membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk deskriptif. Adapun metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru Aqidah Akhlaq dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah pada siswa MAN Lamongan adalah dengan pembiasaan-pembiasaan bicara sopan santun, jamaah solat, senyum, puasa sunah, infaq dan do'a sebelum dan sesudah materi pelajaran, kegiatan PHBI madrasah, berteman yang baik dengan siswa luar madrasah, sabar. Kendalanya adalah masih banyak guru yang kurang menjadi figur bagi siswa, faktor siswa, karena berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga tingkat keimanannya juga beda, serta agak sulit untuk berfikir agamis. Lingkungan, pengaruh yang sangat besar yaitu pergaulan teman sebaya, karena sifatnya remaja mereka bertujuan mencari jati diri. Keluarga, kurangnya pengawasan keluarga dengan kurangnya pro aktif mendukung. Lokasi yang berjauhan sehingga komunikasi antar guru-siswa kurang maksimal. Solusi terhadap pembinaan perilaku siswa merupakan faktor penting dalam rangka menyukseskan kegiatan pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa dalam tercapainya suatu tujuan. Solusi yang didapat adalah saling kerjasamanya antar guru untuk membimbing siswa tetap fokus pada kegiatan di madrasah, pemberian sanksi bagi guru ataupun siswa jika melakukan pelanggaran, teguran langsung jika menemui pelanggaran.

Kata Kunci: *Guru Aqidah Akhlaq, Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah Siswa*

ABSTRACT

Rukhamak, Ahmad, 2013. The Efforts of Aqidah Akhlaq Teacher in the Fostering of Al-Akhlaq Al-Karimah among Students at MAN Lamongan. Final Paper, Department of Islam Education, Faculty of Tarbiyah Science and Teaching, State Islam University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd I.

The advance of technology and modernization indirectly influences human to disregard the religion values. Such problem is dealt by the intensive and sustainable fostering of Al-Akhlaq Al-Karimah. Essentially, the understanding of Islam religion is needed to be applied in daily life and/or for self-control after the understanding.

The fostering program is implemented by Aqidah Akhlaq teacher and this program is aimed to deal with the juvenile delinquency and to produce the noble personality. The objective of research is to understand three factors, which are: the efforts of Aqidah Akhlaq teacher to foster al-akhlaq al-karimah to the students of MAN Lamongan, the barriers against the fostering of al-akhlaq al-karimah to the students of MAN Lamongan, and the solution for the fostering of al-akhlaq al-karimah to the students to produce noble personality based on Islam.

Research type is descriptive with qualitative approach. The methods include observation, interview and documentation. For analysis, the author uses descriptive analysis in order to explain the aspects which are relevant with the observed phenomena and to elaborate the characteristic of the existing phenomena or problems.

Result of research indicates that the efforts of Aqidah Akhlaq teacher in the fostering of al-akhlaq al-karimah to students of MAN Lamongan are reflecting the attempt of teacher to habituate various characters such as speaking politely, collective prayer, smile, sunnah fasting, infaq, pray before and after learning, PHBI, making friend with students from other school, and patience. The barriers faced by teacher may come from the less appropriate figure of teacher and the different religious background among students which produces different degree of faith and religion understanding. The environment can influence students in associating with their friends because students are about seeking their identity. Less supervision and lack of support from the family may influence the character of students. The distant location is also making difficult the communication of teacher and students. The solution for the fostering of the behavior of students shall be the important factor to improve the fostering of al-akhlaq al-karimah to students. The obtained solutions are that teacher must share the counseling duty to each other to keep students focused in the activity of madrasah, and that teacher or students can be given punishment, or direct warning, if there is violation.

Keywords: Aqidah Akhlaq Teacher, The Fostering of Al-Akhlaq Al-Karimah to Students

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Manusia diberikan kelebihan oleh Allah berupa akal dan pikiran. Akal tidak akan berkembang tanpa adanya proses berfikir. Dan proses berfikir tidak akan berkembang tanpa adanya proses pendidikan dan pembelajaran serta pengalaman.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, yang dapat mengembangkan potensi baik secara jasmani dan rohani. Dari proses pendidikan yang dijalankan maka akan membawa manusia itu kepada berpikir yang kritis, global dan mandiri. Kemajuan dan perkembangan dunia sekaran ini tidak dapat dipungkiri lagi merupakan manifestasi dari cipta, rasa dan karsa umat manusia yang diperoleh dari proses pembelajaran dan pendidikan.

Perkembangan masyarakat dari waktu ke waktu terus menerus berubah. Kita sebagai bagian dari masyarakat dunia tersebut, mau tidak mau dipaksa untuk ikut dalam perubahan itu. Era ini ditandai dengan kemampuan menguasai dan mendayagunakan arus informasi, bersaing secara terus

menerus dalam belajar dan menguasai kemampuan menggunakan berbagai teknologi.¹

Perkembangan terjadi disegala bidang baik dalam tatanan sosial, ekonomi, budaya, teknologi, kedokteran dan lain sebagainya. Sesungguhnya semua itu merupakan hasil dari proses pendidikan dan pengajaran yang didapat dari sekolah. Akan tetapi sehubungan dengan kemajuan yang ada, banyak juga penyimpangan-penyimpangan yang terjadi disegala bidang kehidupan. Makanya ada hal yang terpenting untuk ditanamkan pada siswa ialah pondasi awal menanamkan dan membina akhlaq semaksimal mungkin.

Selama ini bukannya tidak adanya pendidikan akhlaq pada siswa, akan tetapi kurang berhasil. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang menjadi kendala, baik dari materi, metode, upaya, media dan faktor-faktor lainnya. Dengan kata lain proses pendidikan itu sendiri.

Secara keseluruhan pendidikan di madrasah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.²

Di samping itu juga keberhasilan untuk mencapai tujuan tidak lain hanya tergantung kepada proses tetapi ada interaksi, sebagaimana diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah, bahwa ketika interaksi edukatif itu berproses, guru harus dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat dan mau memahami anak

¹ Toto Suharto. Dkk, *Rekonstruksi dan Mordenisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:global pustaka utama, 2005), hal. 101

² . Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 1

didik dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang menjadi pengambat jalannya proses interaksi edukatif, baik yang berpangkal dari perilaku anak didik maupun bukan membiarkannya. Karena keberhasilan interaksi edukatif lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas.³

Selain itu tugas dan tanggung jawab guru adalah untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu mesti harus guru berikan ketika di kelas, diluar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi sikap, tingkah laku dan perbuatan.⁴

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi semua tugas guru itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik kearah yang lebih baik. Maka tentunya hal yang paling mendasar ditanamkan adalah akhlaq. Karena jika pendidikan akhlaq yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah akhlaq kepada Allah SWT. jika ini semua kita perhatikan maka tidak akan terjadi kerusakan alam dan tatanan kehidupan.

Begitu penting peningkatan akhlaq pada siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah banyaknya anak yang kurang atau masih rendah akhlaqnya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlaq.

³ . Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm.5

⁴ . *Ibid.*, hlm. 35

Tidak dapat dipungkiri bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya akhlaq. Ketidakberdayaan sistem pendidikan agama di Indonesia karena pendidikan agama Islam selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlaq mulia.⁵

Begitu rumit dan susah mengajarkan serta membina akhlaq pada siswa sampai-sampai banyak kalangan menilai bahwa kegagalan pendidikan Islam di Indonesia disebabkan kelalaian guru Aqidah Akhlaq dalam mendidik akhlaq. Maka dari itu perlu dilakukan upaya yang tepat oleh guru untuk membina akhlaq siswa disamping proses belajar. Kebutuhan akhlaq dalam proses pendidikan merupakan upaya yang sangat penting dan tidak bisa ditawar lagi.⁶

Inilah salah satu alasan KH. Hasyim Asy`ari (1871-1947M) seorang `alim terkemuka yang bergelut di dunia pendidikan mengarang sebuah kitab bagi dunia pendidikan Islam yaitu Kitab Adab al-`Alim wa al-Muta`allim.

Melihat fenomena yang muncul pada siswa sekarang ini adalah kurangnya kesadaran siswa untuk berperilaku baik, atau berakhlaq baik kepada orang tua, guru dan teman mereka sendiri. Seperti ketika masuk kelas siswa pada umumnya tidak mengucapkan salam lagi, padahal mereka sudah tahu fungsi

⁵ . Toto Suharto, *Loc. Cit*, hlm. 169

⁶ . Tamyiz Burhanuddin, *Ahlak pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy`ari*, (Yogyakarta: Ittaqa Press.2001), hlm. 68

dan kegunaan salam. Kemudian saat bertemu dengan guru, siswa masih banyak yang tidak menyapa apalagi sampai berjabat tangan dengan guru, sudah berani membantah guru dan lain sebagainya.

Tentu hal ini tidak terlepas dari banyak faktor, seperti tontonan yang ada di televisi, lingkungan pergaulan, dan lain sebagainya. Maka untuk mengatasi dan membina akhlaq seperti ini yang semula mereka sudah miliki, maka perlu upaya dari seorang guru terutama guru Aqidah Akhlaq. Bertitik tolak dari permasalahan diatas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi yang membahas tentang **“Upaya Guru Aqidah Akhlaq dalam Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah Pada Siswa MAN Lamongan ”**.

B. Rumusan Masalah

Uraian tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru aqidah akhlaq dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah pada siswa MAN Lamongan ?
2. Kendala apa yang dihadapi guru aqidah akhlaq dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah pada siswa MAN Lamongan ?
3. Bagaimana solusi guru aqidah akhlaq terhadap kendala pembinaan al-akhlaq al-karimah pada siswa MAN Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pembinaan al-akhlaq al-karimah pada siswa MAN Lamongan

2. Mengidentifikasi kendala dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah pada siswa MAN Lamongan
3. Mengidentifikasi solusi terhadap kendala dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah pada siswa MAN Lamongan

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi lembaga, dapat digunakan sebagai referensi untuk evaluasi pendidikan (pengembangan) yang selanjutnya dapat digunakan untuk membangun dan meningkatkan pengembangan yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi siswa yang masih dalam masa remaja.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, menciptakan pola pembinaan yang lebih variatif dimana nantinya dapat dipelajari dan dijadikan acuan oleh pendidik, lembaga pendidikan, orang-orang yang peduli dengan moral remaja atau siswa itu sendiri.
3. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang Pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa oleh pihak madrasah pada siswa tingkat menengah atas, sekaligus menambah pengalaman dan pelajaran berharga dalam penelitian lapangan.

E. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka perlukiranya penulis menjelaskan pengertian yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu:

1. Upaya adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana.
2. Pembinaan adalah tindakan yang dilakukan berdayaguna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Al-akhlaq al-karimah siswa adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

Jadi, yang dimaksud dengan upaya pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa pada judul skripsi ini adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh semua pihak madrasah dalam pembinaan budi pekerti siswa.

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Berhubungan dengan luasnya pengertian yang terkandung dalam judul ini, maka perlu adanya batasan masalah yang akan dibahas dan diteliti. Sehingga penelitian ini bisa terarah pada sasaran dan tidak terjadi pembiasan dalam pembahasan, dan pada dasarnya proyek penelitian ini terdiri dari dua sasaran yaitu proyek penelitian kepustakaan yang memfokuskan perhatian pada teori-teori keilmuan yang berkaitan dengan konsep-konsep tentang guru maupun teori Pendidikan Agama Islam, perilaku keagamaan serta buku-buku lain yang dapat menunjang penelitian ini. Kedua yaitu proyek penelitian empirik dengan mengumpulkan data-data dari obyek penelitian tentang beberapa hal sebagai berikut:

1. Upaya guru aqidah akhlaq dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah pada siswa MAN Lamongan.

2. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah pada siswa MAN Lamongan.
3. Solusi terhadap kendala pembinaan al-akhlaq al-karimah pada siswa MAN Lamongan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini bertujuan untuk menata dan mengatur sistematika pembahasan sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh para pembaca dan bisa memahami atas permasalahan. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan isi laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusa nmasalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini dikemukakan tentang kajian teori yang mendukung penelitian. Adapun didalamnya memuat tentang upaya guru aqidah akhlaq dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa, pembahasan tentang al-akhlaq al-karimah siswa, serta pembahasan tentang guru Pendidikan Agama Islam.

BAB III Metodologi Penelitian, pada bab ini dipaparkan metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun didalamnya yaitu: lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data yang diperoleh, pendekatan dan jenis penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan pengecekan

keabsahan data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang deskripsi obyek penelitian yang meliputi: Profil MAN Lamongan, Sejarah Singkat MAN Lamongan, Visi Misi sasaran dan Tujuan, Sarana dan Prasarana, kondisi objektif madrasah. Pada bab ini juga dibahas tentang penyajian data yang diperoleh dari MAN Lamongan antara lain: upaya guru Aqidah akhlaq dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa, pembahasan tentang al-akhlaq al-karimah siswa, serta pembahasan tentang guru Pendidikan Agama Islam.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti di lapangan antara lain: upaya guru Aqidah akhlaq dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa, pembahasan tentang al-akhlaq al-karimah siswa, serta pembahasan tentang guru Pendidikan Agama Islam.

BAB VI Penutup, pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya dan juga tentang daftar kepustakaan serta lampiran- lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.¹ Guru pada dasarnya adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik. Abuddin Nata mengemukakan "bahwa guru berasal dari bahasa Indonesia berarti orang yang mengajar".²

Hadarawi Nawawi mengatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah, sedangkan lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.³

Guru menurut Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan adalah guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok. Dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta:PT. RinekaCipta,hlm.1

²Abudin Nata, *Perseptif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Raja Grafindo: Jakarta,2001,hlm.41

³*Ibid.*,hlm.62

yang telah ditentukan.⁴

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru biasa disebut sebagai *Ustadz*, *Mu'allim*, *Murabbiy*, dan *Mu'addib*. Kata "*Ustadz*" biasa digunakan untuk memanggil seorang *profesor*. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.

Kata "*mu'allim*" berasal dari kata *'ilm* yang berarti menangkap hakekat sesuatu. Dalam setiap *'ilm* terkandung dimensi *teoretis* dan dimensi *amaliah*. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoretis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan siswa untuk mengamalkannya.

Kata "*murabbiy*" berasal dari kata dasar "*Rabb*". Tuhan adalah sebagai *Rabbal-'alamin* dan *Rabbal-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai khalifah Nya diberi tugas untuk menumbuh kembangkan kreativitasnya agar mampu berkreasi, mengatur dan memelihara alam seisinya. Maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat

⁴Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Garoeda Buana, Pasuruan, 1992, hlm. 31.

dan alam sekitarnya.

Sedangkan kata "*mu'addib*" berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Kata *peradaban* (Indonesia) juga berasal dari kata dasar *adab*, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas dimasa depan.⁵

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁶

Sebagaimana definisi yang dikemukakan oleh pakar diatas dapat diambil pengertian seorang guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan (agama), mempunyai kepribadian sebagai seorang guru, mempunyai akhlaq yang mulia dan mereka menyampaikan kepada orang lain (peserta didik).

Atas dasar itulah, maka perilaku kependidikan dari pendidik agama juga sangat kompleks pula, yang memerlukan kajian secara mendalam. Dalam kerangka kependidikan, secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku pendidik/guru dipandang sebagai "sumber pengaruh", sedangkan

⁵Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.09

⁶Abd.Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.130

tingkah laku yang belajar sebagai ”efek” dari berbagai proses, tingkah laku dan kegiatan interaksi.

2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besardari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia asusila yang cakap, demokratis dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan Negara.

Banyak para ahli pendidikan yang memberi batasan sebagai calon seorang pendidik, khususnya dalam lembaga pendidikan formal, seperti yang dikemukakan oleh Zakiyah Darajat, yakni harus memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya:

a. Takwa Kepada Allah SWT

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan bagi umatnya. (Q.S. Al-Ahzab: 21).⁷

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁷Al-Qur'an Dan Terjemahnya. DEPAG RI (Bandung:CV penerbit J-ART,2004), hlm.420

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

Bahwa sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedangkan jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar.

Kita kenal ucapan "*mens sana in corporasano*", yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

d. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlaq yang mulia pada diri pribadi anak dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlaq mulia pula. Guru yang tidak berakhlaq mulia tidak mungkin dipercayau untuk mendidik.

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.⁸

Selain itu, ada juga enam syarat yang harus dimiliki oleh setiap pendidik,⁹ yaitu :

- 1) Kedewasaan, salah satu ciri kedewasaan adalah kewibawaan, dan kewibawaan bersumber pada kepercayaan dan kasih sayang antara pendidik dan anak didik.
- 2) Identifikasi norma, artinya menjadi satu dengan norma yang

⁸SyaifulBahriDjamarah,*Op. Cit*,hlm.34

⁹KhoironRosyadi, *PendidikanProfetik*(Yogyakarta:PustakaPelajarOffset,2004),hlm.182

disampaikan kepada anak, maksudnya antara pendidik dan peserta didik memiliki ajaran agama yang sama.

- 3) Identifikasi dengan anak, artinya pendidik dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak hingga usaha pendidik tidak bertentangan dengan kodrat anak.
- 4) Knowledge, mempunyai pengetahuan yang cukup perihal pendidikan.
- 5) Skill, mempunyai ketrampilan mendidik.
- 6) Attitude, mempunyai sikap jiwa positif terhadap pendidikan.

Secara operasional, syarat umur dapat dibuktikan dengan memperlihatkan akte kelahiran atau tanda pengenal sah lainnya, syarat kesehatan dibuktikan dengan memperlihatkan keterangan dokter, syarat keahlian dapat dilihat pada ijazah atau keterangan sah lainnya, dan syarat agama secara sederhana dapat dibuktikan dengan memperlihatkan kartu penduduk atau keterangan lainnya.¹⁰

Pendapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat yang harus di penuhi seorang guru agama agar usahanya berhasil dengan baik adalah:

- a. Guru harus mengerti ilmu mendidik sebaik-baiknya, sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didiknya.
- b. Guru harus memiliki bahasa yang baik dan menggunakannya sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak tertarik kepada pelajarannya. Dan dengan bahasanya itu dapat menimbulkan perasaan

¹⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005),hlm.81

yang halus pada anak.

- c. Guru harus mencintai anak didiknya sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk keperluan orang lain.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jika seorang guru telah memiliki bekal dan syarat-syarat serta kepribadian sebagai mana di atas, maka akan menggambarkan profil guru yang profesional yang bertanggung jawab dan sebagai pusat keteladanan bagi murid-muridnya.

3. Permenag Nomer 16 Tahun 2010

Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki Guru Pendidikan Agama dalam permenag nomer 16 tahun 2010 adalah sebagai berikut :

- a. Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.
- b. Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada poin (a) meliputi:
 - 1) pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
 - 2) penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
 - 3) pengembangan kurikulum pendidikan agama;
 - 4) penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;

¹¹HamdaniIhsandanA.FuadIhsani,*FilsafatPendidikanIslam*,(Bandung:PustakaSetia), hlm:102

- 5) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
 - 6) pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
 - 7) komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
 - 8) penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama.
 - 9) pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
 - 10) tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.
- c. Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada poin (a) meliputi:
- 1) tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
 - 2) penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - 3) penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
 - 4) kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta

- 5) penghormatan terhadap kode etik profesi guru.
- d. Kompetensi Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat poin (a) meliputi:
- 1) sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
 - 2) sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas;
 - 3) sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.
- e. Kompetensi Profesional sebagaimana dimaksud pada poin (a) meliputi:
- 1) penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
 - 2) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
 - 3) pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
 - 4) pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
 - 5) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

f. Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada poin (a) meliputi:

- 1) kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
- 2) kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- 3) kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
- 4) kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia

B. Pembahasan Tentang al-Akhlaq al-Karimah

1. Pengertian al-Akhlaq al-Karimah

Kata akhlaq berasal dari bahasa Arab "Akhlaq" bentuk jamak dari "Khuluq" yang artinya kebiasaan.¹² Pada pengertian sehari-hari akhlaq umumnya disamakan artinya dengan arti kata "budi pekerti" atau

¹² H.A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 11.

“kesusilaan” atau “sopan santun” dalam bahasa Indonesia dan tidak berbeda pula dalam arti kata “moral” atau “ethic” dalam bahasa Inggris.¹³

Arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptaannya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlaq yang baik. Artinya, seluruh hidup dan kehidupannya terlingkup dalam kerangka pengabdian kepada sang pencipta.

Akhlaq secara terminologi menurut Barwawi Umari, akhlaq adalah ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, terpuji dan tercela tentang perbuatan atau perkataan manusia secara lahir dan batin.¹⁴

Sedangkan “karimah” dalam bahasa arab artinya terpuji, baik atau mulia.¹⁵ Berdasarkan dari pengertian akhlaq dan karimah diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan al-akhlaq al-karimah siswa adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

¹³ Humaidi, Tatapangsara, *Op Cit.* hlm. 13.

¹⁴ Barwawi, Umary. *Materi Akhlak.* (Solo: Ramadhani, 1976), hlm. 1.

¹⁵ Irfan Sidney. *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Andi Rakyat, 1998).hlm. 127

2. Dasar dan Tujuan Pembinaan al-Akhlak al-Karimah

a. Dasar Religi

Yang dimaksud dasar religi dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah rasul (Al-Hadits) sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125 yaitu:¹⁶

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

b. Dasar Konstitusional

Konstitusional adalah undang-undang atau dasar yang mengatur kehidupan suatu bangsa atau Negara. Mengenai kegiatan pembinaan moral, juga diatur dalam UUD 1945, pokok pikiran ke-empat sebagai berikut:

“Negara berdasar atas keTuhanan yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, undang-undang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggara Negara

¹⁶Al-qur'an dan Terjemahnya.Loc. Cit. Hlm. 125

*untuk memelihara budi pekerti manusia yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur”.*¹⁷

Sedangkan tujuan dari pembinaan al-akhlaq al-karimah ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai.

1. Tujuan Umum

Menurut Barmawi Umari dalam bukunya “akhlakul Karimah” bahwa tujuan pembinaan akhlaq secara umum meliputi:

- a) Supaya dapat terbiasa melakukan hal yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela
- b) Supaya hubungan kita dengan Allah SWT. dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.¹⁸

2. Tujuan Khusus

- a) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlaq mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlaq mulia dan membenci akhlaq yang rusak.
- c) Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.¹⁹

¹⁷UUD 1945.(Surabaya: Terbit Terang, 2004), hlm. 23.

¹⁸ H.A Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: Pustaka Setia, 1997).hlm. 135

¹⁹*Ibid.* hlm. 136

3. Macam-Macam al-Akhlaq al-Karimah

Akhlaq terbagi menjadi dua macam yaitu akhlaq mahmudah dan akhlaq mazmumah.²⁰

a. Akhlaq Mahmudah

Yaitu yang baik, yang berupa semua akhlaq yang baik-baik yang harus dianut dan dimiliki oleh setiap orang. Dalam pembahasan ini ada banyak sekali macam dan jenis dari akhlaq mahmudah, dari sekian banyak macam akhlaq mahmudah, disini akan di bahas beberapa macam saja, yaitu:

1) Amanah

Pada umumnya orang awam mengartikan amanat dalam arti sempit adalah menjaga barang titipan, padahal amanat menurut pandangan Islam mempunyai arti yang lebih besar dan lebih berat. Amanat adalah suatu kewajiban yang harus di jaga oleh orang-orang Islam serta mereka meminta pertolongan kepada Allah agar bisa menjaga amanat tersebut.

2) Adil

Adil adalah merupakan suatu tindakan menyampaikan hak kepada yang memilikinya dari berbagai jalan yang paling dekat. Sifat adil ada dua macam yaitu: adil yang berhubungan dengan

²⁰ Humadi Tatapangsara. *Akhlak Yang Mulia*. (Surabaya:PT Bina Ilmu, 1980) hlm. 147-267.

masyarakat/pemerintah, dan adil yang berhubungan dengan perorangan.

3) Berani (syaja'ah)

Adalah suatu sifat yang telah membela dan mempertahankan tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan kemuliaan diri, kearah sifat keutamaan yang tinggi/terpuji, berkorban dan memberi, menahan perasaan marah/menekan nafsu angkara.

b. Akhlak Mazmumah

Yaitu akhlaq yang buruk yang harus dihindari dan dijauhi oleh setiap orang. Akhlaq yang tercela banyak jumlahnya dan bermacam-macam wujudnya, tetapi dari akhlaq tercela yang banyak itu yang dibicarakan dalam hal ini hanya beberapa saja diantaranya:

1) Takabur

Takabur adalah merasa atau mengaku diri besar, tinggi, atau mulia, melebihi orang lain. Pendek kata merasa diri serba hebat, super. Sesuai dengan makna ini, maka orang yang takabur selalu menganggap dirinya lebih, sedangkan orang lain di pandang serba rendah.²¹

²¹ Humaidi, Tatapangarsa, *Op. Cit.*, hlm. 267

2) Bakhil

Bakhil artinya kikir, orang yang kikir adalah orang yang sangat hemat dengan apa yang menjadi miliknya, tetapi hematnya bersangatan, sehingga sangat berat dan sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk diberikan kepada orang lain.

3) Riya'

Adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara terang-terangan agar nampak oleh orang lain. Riya' itu hukumnyaharam, orang yang melakukannya amat dibenci dan dimurkai oleh Allah SWT.

4. Bentuk Kegiatan Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah

Sehubungan dengan ini Zakiyah Darajat, menyatakan : ” kalau ingin mengetahui pembinaan akhlaq anak sesuai dengan kehendak agama, maka ketiga pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) harus bekerja sama dan berjalan seirama, tidak bertentangan satu sama lainnya.²²

Ketika pendidikan dan pembinaan akhlaq tersebut sudah tertanam serta menjadi dasar dalam jiwa siswa, maka ia akan menjadi kekuatan batin yang dapat melahirkan tingkah laku positif dalam kehidupannya. Sehingga siswa akan selalu optimis menghadapi masa depan, selalu tenang dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi, dan tidak takut terhadap apapun kecuali pada Allah SWT. Selain itu mereka akan selalu rajin

²²Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Bandung: Bulan Bintang, 1998), hlm. 62

melakukan ibadah dan perbuatan baik, serta tingkah laku positif lainnya yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya tetapi bermanfaat pula untuk masyarakat dan lingkungannya.

Maka dari itu, yang terpenting dalam mendidik dan membina akhlaq pada siswa adalah guru harus dapat memberikan, menceritakan, mencontohkan dan mengamalkan agar terjadi perubahan signifikan pada siswa, yaitu perubahan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan (pembinaan) akhlaq pada siswa mutlak diperlukan, karena akhlaq adalah cermin tingkah laku manusia. Akhlaq menjadi standar kelayakan manusia untuk mendapatkan kemuliaan disisi Allah SWT. Akhlaq juga merupakan ikon dan cerminan dalam proses kemajuan bangsa, Negara, dan agama. Akhlaq mulia adalah anugerah terindah yang diberikan Allah SWT. kepada para hambanya.

Dan dalam hal pembinaan akhlaq ini, penulis berpendapat bahwa untuk mengajarkan serta membina al-akhlaq al-karimah pada siswa itu bukanlah semata-mata tanggung jawab guru saja, adapun orang yang ikut bertanggung jawab dalam pembinaan akhlaq ialah :

Pertama, pada lingkungan keluarga tentu saja orang tua memiliki peranan penting dalam membangun al-akhlaq al-karimah. Sebab secara psikologis orang tua adalah bagian terdekat sekaligus memiliki pengaruh besar dalam diri dan jiwa sang anak. Untuk itu orang tua seyogyanya harus selalu

mengontrol, mengawasi, serta mengarahkan anak-anaknya agar selalu mengamalkan al-akhlaq al-karimah. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat at Tahrim ayat 6 :²³

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Kedua, tanggung jawab dalam pembinaan akhlaq ini adalah para ulama, kaum pendidik, serta cendikiawan. Mereka adalah cerminan bagi masyarakat. Apa yang mereka lakukan sejatinya akan ditiru dan dipraktikkan oleh masyarakat. Oleh karenanya, para ulama, pendidik serta kaum cendikiawan harus sadar akan hal tersebut. Mereka harus memberikan petunjuk pada masyarakatnya. Allah SWT berfirman dalam al-Qur’an surat as Sajadah ayat 24 :²⁴

²³Al-qur’an dan Terjemahnya.Loc. Cit. Hlm. 560

²⁴Al-qur’an dan Terjemahnya.Loc. Cit. Hlm. 417

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ



Artinya: “dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.”

Ketiga, pada lingkungan yang lebih luas yakni Negara, yang bertanggung jawab atas pembinaan al-akhlaq al-karimah ini adalah pemerintah atau umara. Seorang pemimpin harus bisa menjadi teladan bagi rakyatnya. Artinya, akhlaq mulia sudah selayaknya terpancar dalam diri seseorang pemimpin (umara).

C. Pembahasan Tentang Upaya Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah

1. Pengertian Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, departemen pendidikan dan kebudayaan sebelum berubah menjadi DIKNAS, memberikan pengertian kata “pembinaan” dalam kamus tersebut sebagai sebuah proses, perbuatan, cara, membina, pembaharuan ; penyempurnaan atau arti secara luasnya adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik.²⁵

Sebagaimana yang dikatakan pula oleh oleh Zakiah Daradjat tentang pembinaan dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama, bahwa segala sesuatu yang

²⁵ Depdikbub, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1990), hlm. 117

berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (baik guru, pegawai-pegawai, buku-buku, peraturan-peraturan dan alat-alat) dapat membawa anak didik kepada pembinaan mental yang sehat, akhlaq yang tinggi dan pengembangan bakat, sehingga anak-anak itu dapat lega dan tenang dalam pertumbuhannya dan jiwanya tidak goncang.²⁶

Dalam hal ini bentuk kegiatan yang dilaksanakan di madrasah diantaranya adalah:

- a. Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlaq mulia dan beradat kebiasaan yang baik, misalnya:
 - 1) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berusaha dan bergaul dengan baik di sekolah maupun diluar sekolah.
 - 2) Membiasakan siswa dalam hal tolong menolong, sayang kepada lemah dan menghargai orang lain.
 - 3) Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- b. Membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlaq mulia dan membenci akhlaq yang buruk (rusak), selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik. Kegiatan-kegiatan yang disebutkan oleh madrasah diantaranya ialah:

²⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 72

- 1) Adanya program sholat dhuhur berjama'ah
- 2) Diadakannya peringatan-peringatan hari besar Islam
- 3) Adanya kegiatan pondok Ramadhan
- 4) Adanya peraturan-peraturan kedisiplinan dan tata tertib sekolah.

Dengan adanya program kegiatan diatas tadi diharapkan mampu menunjang pelaksanaan guru agama Islam dalam proses pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa atau peserta didik di madrasah.

Dalam artian secara praktis pembinaan adalah suatu usaha dan daya upaya yang dilakukan secara sadar, serta dengan metode tertentu baik secara personal (perorangan) maupun secara lembaga (institusi) yang merasa punya tanggung jawab terhadap perkembangan dan pendidikan akhlaq siswa disekolah untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya untuk mewujudkan siswa yang baik, maka guru Pendidikan Agama Islam diperlukan keseriusan dan keteladanan serta kesabaran yang tinggi dalam membina akhlaq siswa sebagai hasil pendidikan. Karena dengan menanamkan akhlaq melalui nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya kepribadian dan akhlaq siswa kelak pada masa dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembinaan al-akhlaq al-karimah adalah usaha guru Pendidikan Agama Islam yang mengarahkan siswa kepada tingkah laku yang baik (sesuai dengan ajaran

Islam), dalam berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Tujuan Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah

Pembinaan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menuju tujuan yang hendak dicapai. Tanpa ada tujuan yang jelas akan menimbulkan keaburan atau ketidakpastian, maka tujuan pembinaan merupakan faktor yang teramat pertanyaan penting dalam proses terwujudnya al-akhlaq al-karimah siswa.

Perbuatan al-akhlaq al-karimah siswa pada dasarnya mempunyai tujuan langsung yang dekat, yaitu harga diri, dan tujuan jauh adalah ridha Allah melalui amal soleh dan jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁷

Tujuan dari pendidikan moral dan akhlaq dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai. Pembinaan al-akhlaq al-karimah di luar kelas mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkannya dalam ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Budaya.

²⁷ Zakiah, Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 11.

- b. Meningkatkan pengetahuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, jujur, percaya, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- e. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah-masalah sehari-hari.²⁸

Sedangkan Tujuan dari akhlaq itu sendiri adalah :

1) Tujuan Umum

Menurut Barmawi Umary dalam bukunya “Materi Akhlaq” bahwa tujuan akhlaq secara umum meliputi:

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan hal yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela.
- b. Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.²⁹

²⁸ Departemen Agama, *Panduan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 9-10.

²⁹ H. A. Mustafa, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 135.

2) Tujuan Khusus

Secara spesifik pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa bertujuan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlaq mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak.
- c. Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- d. Membimbing siswa kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa keberhasilan seorang guru agama Islam dalam usaha pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa, sangat dipengaruhi oleh berhasilnya tujuan pembinaan al-akhlaq al-karimah yang diberikan oleh guru agama Islam di (kelas) madrasah maupun diluar madrasah. Hal diatas tidak terlepas juga dari bagaimana strategi ataupun cara guru agama Islam dalam menyampaikan materi akhlak, sehingga murid mampu mencerna serta memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial yang dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti, yang menjelaskan suatu gejala atau kenyataan sosial.¹

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata (bukan angka, dan berasal dari wawancara, catatan, laporan, dokumen, dan lain-lain) atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.²

Oleh karena itu penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena dianggap dapat memahami dan mengamati fenomena yang dialami peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan

¹. Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 20.

². Nana Sudjana. *Metode Statistik*. (Bandung: Tarsito, 1989), hlm, 203.

dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Sanapiah Faisal, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku yang didalamnya terdapat upaya deskripsi, pencatatan, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi atau ada.³

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai instrumen pengumpul data. Selain itu instrumen pendukung penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Kemudian mengenai status peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui subyek atau informan. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala MAN Lamongan.

Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya". Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

³Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm.42

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti di lapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MAN Lamongan, yang terletak di jalan Veteran No. 43. Sementara yang menjadi objek penelitian yaitu siswa MAN Lamongan. Lokasi yang terletak ditengah tengah kota Lamongan dan juga disekitarnya pondok pesantren yang juga ikut mempengaruhi budaya dimadrasah.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah data dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam

pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan tersebut yang menjadi sumber data.⁴

Sumber Data Informasi atau informan dari data ini adalah Kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru akidah akhlaq serta siswa-siswi di MAN Lamongan. Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah data empiris yang berupa perilaku siswa, guru dan kemungkinan lain yang teramati di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu kepala madrasah, para guru, siswa dan staff yang ada di MAN Lamongan. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara dengan guru akidah akhlaq dan beberapa siswa di sekolah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber tertulis ini bisa didapatkan dari buku,

⁴ . Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 114.

sumber data arsip, dokumentasi. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari literatur dokumentasi bagian administrasi di MAN Lamongan yakni:

- a) Profil MAN Lamongan
- b) Sejarah singkat MAN Lamongan
- c) Visi, misi, sasaran dan tujuan MAN Lamongan
- d) Sarana dan prasarana MAN Lamongan
- e) Kondisi objektif MAN Lamongan

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menghimpun data secara empiris. Dari data tersebut dimaksudkan untuk memahami ragam kegiatan yang dikembangkan menjadi suatu pola temuan peneliti, pola temuan tersebut selanjutnya diverifikasikan dengan menguji kebenarannya bertolak pada data baru yang spesifik.

Tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Metode Interview / Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (peneliti) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (dalam hal ini yang dimaksud adalah informan).⁵

⁵ . Suharsimi arikunto. *Op. Cit.* hlm: 144.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan upaya pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa di MAN Lamongan. Adapun sumber informasi (informan) adalah kepala madrasah, guru akidah akhlaq, waka kurikulum, waka kesiswaan dan siswa.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting, baik dari lembaga atau organisasi, maupun perorangan.⁶

3. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena sosial yang diteliti. Maksudnya, peneliti melihat dan mendengar (termasuk menggunakan tiga alat indra lainnya) tentang apa yang dilakukan, dikatakan, atau diperbincangkan para responden dan aktifitas kehidupan sehari-hari, baik sebelum, menjelang, ketika, dan sesudahnya. Aktifitas yang diamati terutama yang berkaitan dengan topik penelitian tanpa melakukan intervensi atau memberi stimulus-stimulus pada aktifitas subjek penelitian.⁷

F. Teknik Analisis Data

Moleong mengatakan *Analisis Data Kualitatif* (Bogdan & Biklen) adalah

⁶ . Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: UMM Press. 2004), hlm. 72.

⁷ . Sanapiah Faisal. *Op. Cit.* hlm. 74.

upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dipihak lain, *Analisis Data Kualitatif* (Seiddel) prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan mensistensikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar katageri data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁸

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu:

- a. Tentang upaya pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa ketika di madrasah
- b. Kendala guru akidah akhlaq dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa di madrasah
- c. Solusi terhadap kendala pembinaana al-akhlaq al-karimah siswa.

⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja rosdaKarya:2005),hlm.248

Dalam menganalisis data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Teknis analisis deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti ialah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data, tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi,
- 2) Proses pemilihan transformasi data, atau data kasus yang muncul dari catatan lapangan,
- 3) Kesimpulan, ini merupakan proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapat data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul maka penulis menggunakan tehnik triangulation, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹

Dalam penelitian ini, triangulation sumber data yang dilakukan dengan cara membandingkan pengamatan pelaksanaan "Upaya Guru akidah akhlaq dalam Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah pada Siswa MAN Lamongan" dengan hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan

⁹Lexy, J. Moleong. *Op. Cit.*, hlm. 178

dokumentasi MAN Lamongan. Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan Keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidakbenaran informasi.

2. Ketekunan / Keajekan Pengamatan

Keajekan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan

melalui sumber lain yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru akidah akhlaq, dan siswa.

H. Tahapan Penelitian

Adapun prosedur atau tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

- a) Menentukan lapangan, dengan pertimbangan bahwa MAN Lamongan adalah salah satu sekolah di kota Lamongan.
- b) Menyusun proposal penelitian, Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
- c) Mengurus surat-surat perizinan, baik secara internal (Fakultas), maupun secara eksternal (Pihak madrasah).

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a) Mengadakan observasi langsung ke MAN Lamongan dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data, yakni:
 1. Kepala Madrasah MAN Lamongan
 2. Waka Kurikulum MAN Lamongan
 3. Waka Kesiswaan MAN Lamongan
 4. Guru Aqidah Akhlaq MAN Lamongan
 5. Siswa MAN Lamongan
 6. Observasi langsung dan pengambilan data langsung dilapangan.

b) Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap ketiga merupakan analisis data, pada setiap tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Diskripsi Objek Penelitian

1. Profil MAN Lamongan

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Lamongan
Alamat	: Jl. Veteran No. 43 Kel. Jetis
Kecamatan	: Lamongan
Kabupaten	: Lamongan
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 62211
Tanggal berdiri	: 30 Mei 1980
No Statistik Madrasah	: 311353411034
Nomor Induk Sekolah	: 310010
Telephon / Faximele	: (0322) 321649
Status Akreditasi	: Terakreditasi A (Tahun 2009)
Waktu Belajar	: 07.00 – 15.15 wib
Status dalam KKM	: Induk

2. Sejarah Singkat MAN Lamongan

Madrasah Aliyah Negeri Lamongan berdiri sejak 1980, bermula dari MAN Bangkalan Madura yang direlokasi ke Lamongan, kemudian berubah menjadi MAN Lamongan sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1980. Sebelum Keputusan Menteri Agama RI tentang Relokasi tersebut diterbitkan, MAN Bangkalan sebagai

embrio Madrasah Aliyah Negeri Lamongan telah menyelenggarakan proses Kegiatan Belajar Mengajar di Lamongan sejak tahun pelajaran 1979.

Kebijakan relokasi ini diambil sebagai upaya Pemerintah untuk mengurangi atau menjembatani ketidakseimbangan jumlah Madrasah Negeri, baik antar jenjang maupun antar lokasi propinsi, sebagai akibat penegerian madrasah swasta, serta alih fungsi beberapa Sekolah Agama Islam Negeri menjadi Madrasah Negeri, sebagai strategi pengembangan madrasah pada tahun 1967-1978.¹

Sebelum menempati gedung milik sendiri di jalan Veteran, Madrasah ini pada masa-masa awal perjalanannya masih harus meminjam gedung Sekolah Tehnik Negeri (sekarang SLTPN 4 Lamongan) sebagai tempat penyelenggaraan Kegiatan Proses Belajar Mengajar, tentu saja pelaksanaannya menunggu proses Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Tehnik Negeri selesai, yakni setelah jam 12.00 WIB.

Kemudian seiring berjalannya waktu dengan semakin meningkatnya jumlah siswa-siswi dan terbatasnya lokal belajar yang ada di Sekolah Tehnik Negeri, maka pada tahun kedua disamping di Sekolah Tehnik Negeri, pelaksanaan Kegiatan Proses Belajar Mengajar juga menempati gedung Kantor Departemen Agama Kabupaten Lamongan di Jalan KH. Ahmad Dahlan.

¹Sejarah Perkembangan Madrasah, Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI, Cet II, Edisi Revisi, Tahun 1999/2000

Baru pada tahun pelajaran 1984/1985 setelah mendapatkan proyek pembangunan 1 unit gedung dengan 3 lokal belajar, 1 ruang administrasi dan guru serta 1 ruang kepala, proses KBM bisa menempati gedung sendiri diatas areal tanah seluas 3.096 M2, itupun baru 3 kelas, sementara 2 kelas lainnya masih menempati gedung Kandepag Kab. Lamongan, dan baru tahun 1985 secara keseluruhan KBM dapat dilaksanakan di gedung milik sendiri tepatnya di Jl. Veteran .

Sejak direlokasi ke Lamongan tahun 1979 kemudian resmi menjadi MAN Lamongan tahun 1980 sampai dengan tahun 2007 saat Profil ini disusun, Madrasah ini telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala. Dimulai dari Drs. Rusjdi (yang saat itu Kasi Pergurais Kandepag Kab. Lamongan) sebagai PLH Kepala Madrasah tahun 1979 – 1980, kemudian digantikan oleh Drs. Suwarno tahun 1980 – 1989, kemudian dilanjutkan Drs. Busiri dari tahun 1989 – 1993, kemudian disusul H. Endro Soeprpto, BA. dari tahun 1993 – 1999, kemudian digantika oleh Drs. H. Imam Ahmad M.Si. dari tahun 1999 sampai April 2005, kemudian digantikan oleh Drs. H. Abd. Mu'thi, SH, M.Pd dari tahun 2005 sampai 2008, kemudian dilanjtkan oleh Drs. H. SUPANDI, M.Pd dari tahun 2008 sampai 2009. kemudian dilanjtkan oleh Drs. H. M. Syamsuri, M.Pd dari tahun 2009 sampai 2012 dan sampai dengan saat ini tongkaat kepemimpinan Madrasah ini dipegang oleh Drs. Akhmad Najikh, M.Ag.

3. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran MAN Lamongan

- a. Visi Madrasah : Terwujudnya generasi islam yang unggul dalam prestasi, trampil serta berwawasan lingkungan
- b. Misi Madrasah :
 - 1) Menumbuhkembangkan sikap perilaku dan amaliyah keagamaan Islam di madrasah
 - 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
 - 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
 - 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam potensi akademik maupun non akademik
 - 5) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
 - 6) Mengembangkan life-skill/ ketrampilan dalam setiap aktifitas pendidikan untuk mengentarkan siswa untuk hidup mandiri
 - 7) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah
 - 8) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan

- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan
- 10) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

c. Tujuan Madrasah

- 1) Meningkatnya Penguasaan dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari di Madrasah maupun di rumah.
- 2) Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja MAN Lamongan
- 3) Meningkatnya pelayanan terhadap penyelenggara negara (pegawai/guru)
- 4) Meningkatnya kualitas dan kuantitas Sarana dan Prasarana Madrasah
- 5) Meningkatnya kualitas proses Pembelajaran
- 6) Meningkatnya intensitas Kegiatan Ekstra Kurikuler
- 7) Meningkatnya Penguasaan keterampilan (life skill)

d. Sasaran

- 1) Tercapainya implementasi kurikulum KTSP dan sistem penilaian berbasis proses dan life skill dari 72 % menjadi 75 %
- 2) Tercapainya implementasi kurikulum KTSP yang diadaptasikan dengan kurikulum internasional (Cambridge) dari 50 % menjadi 60%

- 3) Tercapainya peningkatan kemampuan komunikasi berbahasa asing dari 70% menjadi 75 %
- 4) Tercapainya peningkatan ketrampilan penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dari 75 % menjadi 80%
- 5) Tercapainya peningkatan ketrampilan menggunakan peralatan laboratorium dari 75 % menjadi 80 %
- 6) Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun silabus dan alat penilaian dari 80% menjadi 85%
- 7) Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata ujian akhir nasional 70% menjadi 80%
- 8) Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban siswa dari 80% menjadi 85 %
- 9) Tercapainya peningkatan rata nilai raport kelas X,XI,XII dari 70% menjadi 75%
- 10) Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas/sarana lingkungan sekolah berstandar internasional dari 80% menjadi 90 %
- 11) Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur tes dan non tes dari 30% menjadi 35%
- 12) Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi luar negeri dari 0% menjadi 1%

- 13) Tercapainya internalisasi budaya tatakrma kepada warga sekolah khususnya siswa dari 80% menjadi 85%
- 14) Tercapainya peningkatan kerjasama dengan orang tua, masyarakat sekitar dan institusi lain dari 85% menjadi 90%
- 15) Tercapainya pengembangan kualitas siswa dalam bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade mapel, seni, olah raga, sosial dan beragama dari 80% menjadi 85%
- 16) Tercapainya peningkatan kegiatan 7 K (keamanan, ketertiban, kedisiplinan, kekeluargaan, kerindangan, dan kesehatan) dari 80% menjadi 90%

4. Sarana dan Prasarana

- a. Tanah yang dimiliki 15,525 m²
- b. Bangunan gedung dan fasilitas

1.	33 ruang belajar	11.	1 ruang BP
2.	1 ruang Kepala Madrasah	12.	1 ruang UKS
3.	1 ruang Tata Usaha	13.	3 unit gedung keterampilan
4.	1 ruang guru	14.	1 ruang OSIS
5.	3 ruang laboratorium IPA	15.	32 WC murid, 6 buah WC guru/pegawai
6.	2 ruang laboratorium Bahasa	16.	1 unit Kantin dengan 7 stand
7.	3 Ruang laboratorium Komputer	17.	1 unit Pos Satpam

8.	1 Masjid	18.	1 unit Asrama putra
9.	1 ruang Perpustakaan	19.	1 unit Asrama putri
10.	1 ruang Koperasi Madrasah	20.	1 unit Aula

Tabel 4.1.Bangunan Gedung dan Fasilitas

5. Kondisi Obyektif Madrasah

a. Ketenagaan

Tenaga Pendidik MAN Lamongan seluruhnya sebanyak 80 orang, secara rinci sebagaimana tersebut dalam tabel berikut ini :

STATUS	Lk	Pr	Jumlah	%
Guru Tetap Depag	38	36	74	78,7
Guru Tetap Dinas P & K	2	4	6	6,3
Guru Honorer (GTT)	10	4	14	15
Jumlah	50	44	94	100

Tabel 4.2.Tenaga Pendidik

Rasio jumlah guru dengan siswa, 1 banding 13. Hal ini menunjukkan Madrasah ini memiliki tenaga yang representatif untuk bisa melangsungkan proses pembelajaran. Terlebih dengan tenaga yang sudah berkelayakan untuk mengajar. Dari 94 guru yang ada, 78 % nya merupakan guru definitif dan 15 % nya guru Honorer, dan 20 % nya berpendidikan Magister.

Adapun Tenaga Kependidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

STATUS	LK	PR	Jumlah	Ket
Pegawai Tetap	1	3	4	15
Pegawai Tidak Tetap	15	8	23	85
Jumlah	16	11	27	100

Tabel 4.3. Tenaga Kependidikan

b. Kesiswaan

Sejak berdiri sampai saat Proposal ini disusun, tercatat 8.291 siswa yang pernah belajar di Madarash ini. Adapun jumlah siswa untuk tahun pelajaran 2007/2008 tercatat 1.096 siswa, berasal dari latar belakang pendidikan, ekonomi serta pekerjaan orang tua yang beragam sebagaimana dalam tabel-tabel berikut ini :

Jenis Kelamin	Kls X	Kls XI	Kls XII	Jumlah	%
Siswa laki-laki	142	115	128	386	33
Siswa perempuan	268	267	265	800	67
Jumlah	411	382	394	1.186	100

Tabel 4.4 siswa berdasarkan jenis kelamin

Tahun Pelajaran	Jml Lulusan	Rata-rata NUN			Melanjtkan Ke PT
		Bahasa	IPA	IPS	
2008/2009	321	8,38	8,33	8,33	130
2009/2010	345	8,16	8,73	8,36	146
2010/2011	397	7,84	8,48	8,23	306
2011/2012	394	8,27	8,9	8,4	328

Tabel 4.5. Lulusan (4 tahun terakhir)

B. Paparan Data

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang bagaimana upaya pembinaan al-akhlaq-karimah siswa MAN Lamongan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, interview/wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan data yang diperoleh dari peneliti di MAN Lamongan dan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Bagaimana Upaya Guru aqidah Akhlaq dalam Pembinaan al-Akhlaq-Karimah Siswa MAN Lamongan

Tujuan diajarkannya akhlak/perilaku itu sendiri adalah agar siswa-siswi dapat mengetahui dan membedakan mana perbuatan yang harus dikerjakan dan mana perbuatan yang dilarang. Ada beberapa faktor yang

mempengaruhi perilaku siswa, diantaranya adalah dari pribadi siswa itu sendiri, guru sebagai pendidik dan juga faktor lingkungan termasuk di dalamnya lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlaq, kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, dan siswa.

Berikut ini hasil wawancaranya:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlaq Bapak Suparno, S. Pd I. beliau menjelaskan bahwa :

“adanya tata tertib madrasah yaitu kewajiban membaca al quran sebelum kegiatan belajar dan pembelajaran dimulai bertujuan sebagai benteng batin dari luar, sholat jamaah, bagi yang udzur sholat adanya pengajian tambahan kitab salaf yang dikondisikan di aula, adanya ma’had sebagai penanaman nilai-nilai pesantren dan sebagai pengamalan hidup, dari segi mulok adanya pembiasaan menghargai sesama, tolong menolong, sabar, serta tahfidzul qur’an minimal hafal surat-surat pendek sebagai bekal di masyarakat, tidak lupa juga PHBI yang mana disitu dilibatkannya seluruh keluarga besar madrasah baik itu acaramaulidan atau muharom, terakhir pendidikan karakter qur’an sebagai penopang aqidah selain itu juga lomba Islami sebagai regenerasi warisan seni Islami”²

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala madrasah

Bapak Drs. Akhmad Najikh, M. Ag, berikut ini hasil wawancaranya:

“sesuai dengan landasan pengembangannya yang terdapat pada visi, misi, sasaran mutu dan kebijakan madrasah, sehingga akan memberikan pelayanan yang prima, berkarakter, kepuasan, keramahan amanah yang sesuai dengan 18 karakter itu. Adanya rencana kerja madrasah yang dibantu oleh beberapa sebid sesuai akhlaq karimah, pengaplikasiannya seperti jamaah dhuha, dhuhur, ashar dan kultum. Dan semua perangkat pembelajaran di madrasah diintegrasikan pada karakter yang berakhlaq karimah, tidak lupa juga pendidikan lingkungan hidup yang Islami”³

Halsamadiungkapkan waka kesiswaan oleh Bapak. Drs. Zainul Arifin,

²Wawancara dengan bapak Suparno, S. Pd I, (*selaku guru akidah akhlaq*) pada tanggal 15 Mei 2013, bertempat dikantor BP.

³Wawancara dengan bapak Drs. Akhmad Najikh, M. Ag (*selaku kepala madrasah*) pada tanggal 15 Mei 2013, bertempat dikantor kepala madrasah

berikut hasil wawancaranya:

“banyak kegiatan-kegiatan sebagai penunjangnya, seperti halnya sholat jamaah duha yang terjadwal sesuai kelas masing-masing, adanya jamaah duhur dan asar yang diikuti oleh semua siswa dan guru serta diselingi dengan kultum, juga ada pembinaan siswi yang udzur dengan pengajian kitab salaf serta pembiasaan puasa senin kamis, selalu optimis, sabar dalam menghadapi apapun”⁴

Halsamadiungkapkan juga oleh waka kurikulum oleh Bapak. Anas

Abdul Nasir, S. Pd. MT, berikut hasil wawancaranya:

“adanya pembiasaan yang kami terapkan, seperti halnya menghargai sesama, sopan dalam bicara, jamaah duhur asar, puasa senin kamis, infaq pada hari jum’at, salam sapa senyum serta pengkondisian siswi yang udzur dengan kajian khusus. Serta guru mata pelajaran yang lain juga menanamkan nilai akhlaq serta mempraktekkannya”⁵

Halsamadiungkapkan juga oleh siswa MAN Lamongan saudara

Yusuf Fachrurizal, berikut hasil wawancaranya:

“dari memulai masuk kita sudah berjabat tangan dengan guru-guru, adanya program salam sapa senyum pada semua saja yang kita temui dimadrasah, jamaah yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, dan do’a sebelum memulai pelajaran serta do’a akan pulang sekolah”⁶

Halsamadiungkapkan juga oleh siswa MAN Lamongan

Saudara M. Zaid Hasan, berikut hasil wawancaranya:

“mulai masuk kita diwajibkan bersalaman dengan guru, kita dianjurkan untuk selalu bersikap sopan terhadap semua saja, berteman dengan teman selain dimadrasah dengan baik, bicara yang sopan, selalu optimis dalam segala hal, pembiasaan puasa senin kamis, dan sodaqoh wajib pada hari jum’at”⁷

⁴Wawancara dengan bapak Drs. Zainul Arifin (*selaku waka kesiswaan*) pada tanggal 15 Mei 2013, bertempat ruang tunggu depan kantor guru.

⁵Wawancara dengan bapak Anas Abdul Nasir, S. Pd. MT (*selaku waka kurikulum*) pada tanggal 15 Mei 2013, bertempat ruang wakil kepala sekolah.

⁶Wawancara dengan saudara Yusuf Fachrurizal (*selaku siswa MAN Lamongan juga ketum OSIS*) pada tanggal 15 Mei 2013, bertempat ruang tunggu sekolah

⁷Wawancara dengan saudara M. Zaid Hasan (*selaku siswa MAN Lamongan*) pada tanggal 15 Mei 2013, bertempat di kantin madrasah

Halsamadiungkapkan juga oleh siswi MAN Lamongan Saudari Naili

Sa'adah Daroini, berikut hasil wawancaranya:

“selama sekolah disini kita semua diwajibkan saliman dengan para guru-guru, menabung, bersikap sopan pada sesama, berteman dengan baik dengan siswa luar madrasah, puasa sunah, jamaah solat, percaya diri dengan siapapun, ikut peringatan hari besar Islam, ikut ngaji romadlon, sabar, serta senyum pada semuanya”⁸

Berdasarkan beberapa pemaparan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru aqidah akhlaq dalam pembinaan al-akhlaqal-karimah yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan bicara sopan santun, jamaah solat, senyum, puasa sunah, infaq dan do'a sebelum dan sesudah materi pelajaran, kegiatan PHBI madrasah, berteman yang baik dengan siswa luar madrasah, sabar.

2. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan al-akhlaqal-karimah siswa MAN Lamongan.

Kendala yang dihadapi dalam suatu kegiatan pastilah ada. Terutama upaya pembinaan al-akhlaqal-karimah siswa MAN Lamongan. Sesuai dengan pemaparan guru aqidah akhlaq. Berikut hasil wawancara dengan bapak Suparno, S. Pd I. :

“kendala yang dihadapi adalah suatu sistem yang mencakup didalamnya adalah guru, kurikulum, lingkungan, keluarga, dan anak itu sendiri. Guru juga kurang maksimal sebagai figur karena juga tidak ada manusia yang sempurna, lingkungan dimana pengaruh pergaulan yang sangat bebas dan rentan akan filter padanya, anak yang pasif untuk berbuat yang diharapkan, serta keluarga yang juga kurang mendukung dan juga dari

⁸Wawancara dengan saudari Naili Sa'adah Daroini (*selaku siswi MAN Lamongan*) pada tanggal 15 Mei 2013, bertempat masjid madrasah.

berbeda-bedanya SDM”⁹

Hal serupa juga dikatakan oleh kepala madrasah Bapak Drs. Akhmad

Najikh, M. Ag, berikut ini hasil wawancaranya:

“kesadaran komponen madrasah masih kurang dengan naik turunnya komitmen-komitmen yang dibangun bersama”¹⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Drs. Zainul Arifin, berikut

hasil wawancaranya :

“karena siswa disini tidak hanya dari satu wilayah serta dari latar belakang sekolahnya dulu. Mereka punya kebiasaan sendiri waktu disekolah dan agak sulit merubahnya dan juga latar belakang orang tua yang berbeda serta SDM yang berbeda pula”¹¹

Halsamadiungkapkan juga oleh waka kurikulum oleh Bapak. Anas

Abdul Nasir, S. Pd. MT, berikut hasil wawancaranya:

“karena kesibukan guru itu banyak dan berbeda beda ada yang mengajar, menilai hasil guru, tertib administrasi, mengkoreksi prestasi guru dan anak, serta kegiatan diluar. Juga pengaruh yang sangat besar yang perlu perhatian khusus seperti pada media TV, kebiasaan perilaku meniru orang barat seperti valentin”¹²

Halsamadiungkapkan juga oleh siswa MAN Lamongan saudara

Yusuf Fachrurizal, berikut hasil wawancaranya:

“karena lokasi luasnya sekolah sehingga banyak kelas yang berjauhan yang kurang terkontrol, banyaknya jam kosong menjadikan siswa bermain sendiri”¹³

⁹Wawancara dengan bapak Suparno, S. Pd I, (*selaku guru aqidah akhlaq*) pada tanggal 15 Mei 2013, bertempat dikantor BP

¹⁰Wawancara dengan bapak Drs. Akhmad Najikh, M. Ag (*selaku kepala madrasah*) pada tanggal 15 Mei 2013, bertempat dikantor kepala madrasah

¹¹Wawancara dengan bapak Drs. Zainul Arifin (*selaku waka kesiswaan*) pada tanggal 15 Mei 2013, bertempat ruang tunggu depan kantor guru.

¹²Wawancara dengan bapak Anas Abdul Nasir, S. Pd. MT (*selaku waka kurikulum*) pada tanggal 15 Mei 2013, bertempat ruang wakil kepala sekolah.

¹³Wawancara dengan saudara Yusuf Fachrurizal (*selaku siswa MAN Lamongan juga ketum OSIS*) pada tanggal 15 Mei 2013, bertempat ruang tunggu sekolah

Halsamadiungkapkan juga oleh siswa MAN Lamongan saudara M.

Zaid Hasan, berikut hasil wawancaranya:

“disini banyak teman-teman dari luar daerah jadi agak sulit untuk memadukannya, banyaknya kelas yang kosong sehingga anak-anak pada kekantin, terlalu jauh jarak antara kelas satu dengan kelas yang lainnya sehingga memantaunya agak sulit”¹⁴

Halsamadiungkapkan juga oleh siswi MAN Lamongan saudari Naili

Sa’adah Daroini, berikut hasil wawancaranya:

“banyak guru tidak masuk sehingga anak-anak semerawut sendiri-sendiri, guru kurang perhatian pada siswa karena jauh dengan kantor dan kelas, tidak semua guru mau memberi nasehat secara langsung ke kita”¹⁵

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pastinya banyak kendala yang dihadapi, terlebih upaya dalam pembinaan akhlakul karimah siswa MAN Lamongan. Dari pemaparan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendalanya masih banyak guru yang kurang menjadi figur bagi siswa, Faktor siswa, karena berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga tingkat keimanannya juga beda, serta agak sulit untuk berfikir agamis. Lingkungan, pengaruh yang sangat besar yaitu pergaulan teman sebaya, karena sifatnya remaja mereka bertujuan mencari jati diri. Keluarga, kurangnya pengawasan keluarga dengan kurangnya pro aktif mendukung. Lokasi yang berjauhan sehingga komunikasi antar guru-siswa kurang maksimal.

3. Solusi terhadap kendala pembinaan al-akhlaqal-karimah siswa

¹⁴Wawancara dengan saudara M. Zaid Hasan (*selaku siswa MAN Lamongan*) pada tanggal 15 Mei 2013, bertempat di kantin madrasah

¹⁵Wawancara dengan saudari Naili Sa’adah Daroini (*selaku siswi MAN Lamongan*) pada tanggal 15 Mei 2013, bertempat masjid madrasah.

MAN Lamongan

Solusi terhadap pembinaan al-akhlaqal-karimah siswa merupakan faktor penting dalam rangka menyukseskan pelaksanaan kegiatan pembinaan siswa dalam tercapainya suatu tujuan di MAN Lamongan.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Suparno, S. Pd I. :

“kerjasama antar guru mata pelajaran mengadakan silaturahmi antar guru, siswa, dan wali murid yang diadakan 2 kali dalam 1 semester, pembangunan sarana ibadah untuk focus pada praktek agama serta study banding ke beberapa pesantren”¹⁶

Hal serupa juga dikatakan oleh kepala madrasah Bapak Drs. Akhmad Najikh, M. Ag, berikut ini hasil wawancaranya:

“adanya peringatan, pembinaan, sanksi bagi guru ataupun siswa yang kurang disiplin serta pembagian guru mata pelajaran yang ahli dan sesuai dengan bidangnya”¹⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Drs. Zainul Arifin, berikut hasil wawancaranya :

“menambah klasifikasi asal sekolah sehingga nantinya akan mudah terkontrol karena sudah dalam pengkondisian yang sesuai tidak campur lagi”¹⁸

Hal yang sama diungkapkan juga oleh wakil kurikulum oleh Bapak. Anas Abdul Nasir, S. Pd. MT, berikut ini hasil wawancaranya:

“memfokuskan perhatian siswa agar tidak terpecah yaitu pada tugas-tugas rumah, adanya ma’had serta full day scull yang diharapkan mampu memfilter pengaruh dari luar”¹⁹

¹⁶Wawancara dengan bapak Suparno, S. Pd I, (*selaku guru Aqidah akhlaq*) pada tanggal 15 Mei 2013, bertempat dikantor BP

¹⁷Wawancara dengan bapak Drs. Akhmad Najikh, M. Ag (*selaku kepala madrasah*) pada tanggal 15 Mei 2013, bertempat dikantor kepala madrasah

¹⁸Wawancara dengan bapak Drs. Zainul Arifin (*selaku waka kesiswaan*) pada tanggal 15 Mei 2013, bertempat ruang tunggu depan kantor guru.

¹⁹Wawancara dengan bapak Anas Abdul Nasir, S. Pd. MT (*selaku waka kurikulum*) pada tanggal 15 Mei 2013, bertempat ruang wakil kepala sekolah

Halsamadiungkapkan juga oleh siswa MAN Lamongan saudara Yusuf Fachrurrizal, berikut hasil wawancaranya:

“diberlakukannya sanksi yang sesuai dengan pelanggaran masing-masing serta pemberian guru piket disetiap jam kosong sehingga memungkinkan siswa tidak bermain”²⁰

Halsamadiungkapkan juga oleh siswa MAN Lamongan saudara M. Zaid Hasan, berikut hasil wawancaranya:

“siswa harus diberi hukuman sesuai pelanggaran yang mereka langgar, kelas yang kosong harus diisi guru piket, saling toleransi dengan semua siswa di madrasah”²¹

Halsamadiungkapkan juga oleh siswi MAN Lamongan saudara Naili Sa’adah Daroini, berikut hasil wawancaranya:

“memberi sanksi bagi yang melanggar, diberi guru piket yang banyak lagi, memberi teguran langsung jika menemui siswa yang melanggar”²²

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahawa solusi yang didapat adalah saling kerjasamanya antar guru untuk membimbing siswa tetap fokus pada kegiatan di madrasah, pemberian sanksi bagi guru ataupun siswa jika melakukan pelanggaran, teguran langsung jika menemui pelanggaran.

²⁰Wawancara dengan saudara Yusuf Fachrurrizal (*selaku siswa MAN Lamongan juga ketum OSIS*) pada tanggal 15 Mei 2013, bertempat ruang tunggu sekolah

²¹Wawancara dengan saudara M. Zaid Hasan (*selaku siswa MAN Lamongan*) pada tanggal 15 Mei 2013, bertempat di kantin madrasah.

²²Wawancara dengan saudara Naili Sa’adah Daroini (*selaku siswi MAN Lamongan*) pada tanggal 15 Mei 2013, bertempat masjid madrasah.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah MAN Lamongan

Madrasah Aliyah Negeri Lamongan berdiri sejak 1980, bermula dari MAN Bangkalan Madura yang direlokasi ke Lamongan, kemudian berubah menjadi MAN Lamongan sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1980. Sebelum Keputusan Menteri Agama RI tentang Relokasi tersebut diterbitkan, MAN Bangkalan sebagai embrio MAN Lamongan telah menyelenggarakan proses Kegiatan Belajar Mengajar di Lamongan sejak tahun pelajaran 1979.

2. Visi, Misi dan Tujuan.

Setelah melihat dari data dokumentasi Visi Madrasah ialah Terwujudnya generasi Islam yang unggul dalam prestasi, trampil serta berwawasan lingkungan Misi Madrasah adalah Menumbuh kembangkan sikap perilaku dan amaliyah keagamaan Islam di madrasah. Tujuan Madrasah adalah Meningkatkan Penguasaan dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari di Madrasah maupun di rumah.

3. Kondisi Objektif MAN Lamongan

Di MAN Lamongan ini pengajar atau gurunya cukup banyak berjumlah 94 guru, diharapkan dengan jumlah guru yang banyak itu para guru sangat berpotensi untuk mengembangkan kiprah sekolah siswa. Siswa di MAN

Lamongan ini begitu banyak sekali, karena tidak datang dari daerah Lamongan saja. Siswa ini datang dari berbagai penjuru di Indonesia ini. Bisa dilihat pada tabel tahun ajaran 2012/2013, jumlah murid laki-laki dan perempuan keseluruhan mencapai 1096 siswa dengan 33 ruang kelas. Prestasi yang diraih oleh siswa siswi MAN Lamongan ini sangat banyak sekali dan beragam, seperti setiap tahun semua siswa lulus 100 % dan lebih 50 % nya melanjutkan ke PTAIN.

4. Sarana dan Prasarana MAN Lamongan

Sarana dan prasarana di MAN Lamongan sangat mendukung dan memadai dalam menunjang proses belajar mengajar, yang terdiri dari :

- | | |
|----------------------------------|---|
| 1. 33 ruang belajar | 11. 1 ruang BP |
| 2. 1 ruang Kepala Madrasah | 12. 1 ruang UKS |
| 3. 1 ruang Tata Usaha | 13. 3 unit gedung keterampilan |
| 4. 1 ruang guru | 14. 1 ruang OSIS |
| 5. 3 ruang laboratorium IPA | 15. 32 WC murid, 6 buah WC guru/pegawai |
| 6. 2 ruang laboratorium Bahasa | 16. 1 unit Kantin dengan 7 stand |
| 7. 3 Ruang laboratorium Komputer | 17. 1 unit Pos Satpam |
| 8. 1 Masjid | 18. 1 unit Asrama putra |
| 9. 1 ruang Perpustakaan | 19. 1 unit Asrama putrid |
| 10. 1 ruang Koperasi Madrasah | 20. 1 unit Aula |

B. Hasil Wawancara

1. Upaya Guru Aqidah Akhlaq dalam Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah Pada Siswa MAN Lamongan

Upaya yang dilakukan guru aqidah akhlaq MAN Lamongan dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa adalah dengan pembiasaan-pembiasaan bicara sopan santun, jamaah solat, senyum, puasa sunah, infaq dan do'a sebelum dan sesudah materi pelajaran, kegiatan PHBI madrasah, berteman yang baik dengan siswa luar madrasah, dan sabar.

2. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah pada siswa MAN Lamongan

Usaha dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa bukanlah hal yang mudah. Pembinaan ini memerlukan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kendala yang dihadapi dalam suatu kegiatan pastilah ada. Kendalanya adalah masih banyak guru yang kurang menjadi figur bagi siswa, faktor siswa, karena berangkat dari latar

belakang yang berbeda-beda sehingga tingkat keimanannya juga beda, serta agak sulit untuk berfikir agamis. Lingkungan, pengaruh yang sangat besar yaitu pergaulan teman sebaya, karena sifatnya remaja mereka bertujuan mencari jati diri. Keluarga, kurangnya pengawasan keluarga dengan kurangnya pro aktif mendukung. Lokasi yang berjauhan sehingga komunikasi antar guru-siswa kurang maksimal.

3. Solusi Terhadap Kendala Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah Siswa MAN Lamongan

Solusi terhadap pembinaan perilaku siswa merupakan faktor penting dalam rangka menyukseskan kegiatan pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa dalam tercapainya suatu tujuan di MAN Lamongan. Solusi yang didapat adalah saling kerjasamanya antar guru untuk membimbing siswa tetap fokus pada kegiatan di madrasah, pemberian sanksi bagi guru ataupun siswa jika melakukan pelanggaran, teguran langsung jika menemui pelanggaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpijak dari hasil penelitian, yang penulis lakukan mengenai upaya guru Aqidah Akhlaq dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa MAN Lamongan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru aqidah akhlaq MAN Lamongan dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa adalah dengan pembiasaan-pembiasaan bicara sopan santun, jamaah solat, senyum, puasa sunah, infaq dan do'a sebelum dan sesudah materi pelajaran, kegiatan PHBI madrasah, berteman yang baik dengan siswa luar madrasah, dan sabar.
2. Kendalanya adalah masih banyak guru yang kurang menjadi figur bagi siswa, faktor siswa, karena berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga tingkat keimanannya juga beda, serta agak sulit untuk berfikir agamis. Lingkungan, pengaruh yang sangat besar yaitu pergaulan teman sebaya, karena sifatnya remaja mereka bertujuan mencari jati diri. Keluarga, kurangnya pengawasan keluarga dengan kurangnya pro aktif mendukung. Lokasi yang berjauhan sehingga komunikasi antar guru-siswa kurang maksimal.
3. Solusi terhadap pembinaan perilaku siswa merupakan faktor penting dalam rangka menyukkseskan kegiatan pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa dalam tercapainya suatu tujuan di MAN Lamongan. Solusi yang

didapat adalah saling kerjasamanya antar guru untuk membimbing siswa tetap fokus pada kegiatan di madrasah, pemberian sanksi bagi guru ataupun siswa jika melakukan pelanggaran, teguran langsung jika menemui pelanggaran.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi MAN Lamongan dalam rangka upaya pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa, saran tersebut antara lain adalah:

1. Para guru hendaknya meningkatkan tentang memberikan contoh teladan tentang al-akhlaq al-karimah yang baik, dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa, sehingga siswa mau mencontoh dan meneladani dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam meningkatkan al-akhlaq al-karimah siswa, hendaklah semua anggota madrasah atau khususnya guru Aqidah Akhlaq ikut merancang program kegiatan dan upaya-upaya pembinaannya, serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan.
3. Dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan hendaknya selalu mengadakan silaturahmi dan komunikasi yang baik di antara semua pihak sekolah, guru, wali murid, murid guna memecahkan segala sesuatu yang menghambat dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Suyuti, Jalaludin. 1992. *Jamius Shaghir*. Surabaya: Dar al-Nasyr al Mishriyah.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin. Moh.1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Pasuruan: Garoeda
- Aly, oer.1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos,
- Burhanuddin, Tamyiz. 2001. *Akhlak Pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy`ari*. Yogyakarta: Ittaqa Press.
- Barwawi, Umary. 1976. *Materi Akhlak*. Solo: Ramadhani.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daradjat , Zakiah. 1994. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah. 1992. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Departemen Agama. 2005. *Panduan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam.
- DEPAGRI . 2004. *Al-Qur`an Dan Terjemahnya*.Bandung: CV Penerbit J-ART
- DEPDIKBUB, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Faisal, Sanapiah. 2005. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Faisal, Sanapiah.1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Humadi, Tatapangsara. 1980. *Akhlak Yang Mulia*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- H. A. Mustafa. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Husni, Rahim, 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.

- Ihsan, Hamdani dan Ihsani, A. Fuad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Mustofa, H.A. 1999. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhaimin, 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar
- Majid, Abddan Andayani, Dian.2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nata, Abudin. 2001. *Perseptif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: Raja Grafindo Buana.
- Razak , Nasruddin. 1989. *Dienul Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Sudjana, Nana. 1989. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Sinar Baru : Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. 1988. *Metode Penelitian*. Rajawali: Jakarta.
- Sahertian, Piet A. dkk.1990. *Superfisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Educasi*. Jakarta:RinekaCipta
- Suharto, Toto. Dkk. 2005.*Rekontruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sidney, Irfan. 1998. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Andi Rakyat.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tafsir, Ahmad.2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Umary, Barwawi, 1976. *Materi Akhlak*. Solo: Ramadhani

UUD 1945. 2004. Surabaya: Terbit Terang.

Zuhairini dan Ghofir, Abdul. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press dan UM Presss.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 telepon (0342) 552398 Fax (0341) 552398
website:www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ahmad Rukhamak

NIM : 09110298

Fak/Jur : Tarbiyah/PAI

Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M. Pd I

Judul skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah pada Siswa MAN Lamongan

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	13 September 2012	Pengajuan Judul Skripsi	1. ✓
2	19 September 2012	Konsultasi Proposal	2. ✓
3	22 September 2012	Revisi Proposal	3. ✓
4	26 September 2012	Acc Proposal	4. ✓
5	19 Maret 2013	Acc Judul Skripsi	5. ✓
6	27 Maret 2013	Konsultasi BAB I, II, III	6. ✓
7	12 April 2013	Revisi BAB I, II, III	7. ✓
8	13 Mei 2013	Konsultasi BAB VI, V, VI	8. ✓
9	20 Juni 2013	Revisi BAB VI, V, VI	9. ✓
10	1 Juli 2013	ACC Skripsi Keseluruhan	10. ✓

Malang, 4 Juli 2013

Mengesahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/568/2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

03 Mei 2013

Kepada:
Yth. Kepala MAN Lamongan
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ahmad Rukhamak
NIM : 09110298
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
Semester/ Th. Ak : Genap, 2012/2013
Judul Penelitian : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Pembinaan al-Akhlak al-Karimah Siswa MAN
Lamongan**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH ALIYAH NEGERI LAMONGAN

Jl. Veteran No. 43 Lamongan Tlp. (0322) 321649 Lamongan 62211

Website : www.manela.sch.id

E-mail : man.lamongan@yahoo.com

NSM : 131135240001

NPSN : 20580776

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.15.47/TL.01/ 479 /2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lamongan menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

- 1 Nama : AHMAD RUKHAMAK
- 2 Tempat Tanggal Lahir : Bojonegoro, 02 November 1986
- 3 Alamat : Tanjungharjo Kapas Bojonegoro
- 4 Status : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 5 NIM : 09110298
- 6 Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 7 Keterangan : Bahwa nama tersebut telah mengadakan Research/ Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, mulai 5 Februari 2013 s.d 18 Mei 2013, dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa MAN Lamongan"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 5 Juni 2013



Drs. Akamad Najikh, M.Ag.
NIP. 196111181999031001



NO : 233800



NO : IDN111102



NO : 151101

IWA 2

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 4 Juli 2013



Ahmad Rukhamak

NIM 09110298



Gb. 1. Halaman MAN Lamongan



Gb. 2. Wawancara dengan Bpk. Suparno



Gb. 3. Wawancara dengan Sdr. Yusuf



Gb. 4. Wawancara dengan Bpk. Najikh



Gb. 5. Wawancara dengan Bpk. Anas



Gb. 6. Sdr. Naili



Gb. 7. Suasana apel pagi



Gb. 8. Extrakurikuler Mukhodaroh



Gb.9. Kantin Apung



Gb. 10. Salaman dengan para siswa



Gb. 11. Persahabatan futsal antar sekolah



Gb. 12. Sdr. M. Zaid



Gb. 13. Wawancara dengan Bpk. Zainul Arifin



Gb. 14. Suasana pengajian siswa yang udzur



BIODATA PENULIS

Nama : Ahmad Rukhamak
Tempat/Tgl Lahir : Bojonegoro. 02 November 1986
Alamat Asal : Jl. Lapangan No. 404 RT/RW 07/01 Dk. Karang
Ds. Tanjungharjo Kec. Kapas Kab. Bojonegoro Jawa
Timur Indonesia 62181
Alamat di Malang : Jl. Joyo Utomo 605
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Email : ahmad.kamak@gmail.com
CP : 085655448462
Jenjang Pendidikan Formal : - MI Hidayatul Islam Tanjungharjo 2000
- MTsN Tambakberas Jombang 2003
- MA Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun
Tambakberas Jombang 2009
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2013